

**PENGGUNAAN METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI IPS BAGI MAHASISWA
PGSD**

Ana Nurhasanah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ananur74@yahoo.co.id

Abstrak. Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dikembangkan sebagai mata pelajaran terintegrasi atau *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Tantangan yang dihadapi peserta didik saat ini adalah banyak dan beragamnya masalah-masalah sosial yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Namun, mengingat perkembangan siswa SD yang masih dalam tingkat berpikir kongkrit maka disarankan pembelajaran IPS SD menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang kongkrit dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD secara langsung. Namun dalam kenyataannya berdasarkan wawancara pada guru-guru SD di kota Serang masih banyak ditemukan kesulitan dalam mengajarkan IPS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru di SD belum sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran IPS. Oleh sebab itu penting kiranya mahasiswa PGSD semester V sebagai calon tenaga pendidik dibekali pengalaman dengan metode simulasi guna mengembangkan literasi informasi pada pembelajaran IPS yang menunjang pada pengembangan karir profesionalnya nanti.

Kata kunci: metode simulasi, literasi informasi IPS, dan mahasiswa

Abstract. *Social studies in elementary school subjects developed as an integrated or integrative social studies, not as educational disciplines. The challenges facing students today are many and varied social problems that must be faced in everyday life, so learning IPS aims to develop social skills. However, considering the development of elementary school students who are still in the level of concrete thinking it is advisable elementary social studies learning using examples of concrete social problems and that may involve experiences elementary students directly. But in reality based on the interviews of the teachers in the city of Serang there are still many difficulties in teaching social studies. This shows that the ability of teachers in primary schools do not correspond with the demands of learning objectives IPS. Therefore, it is important PGSD fifth semester students as prospective educators equipped experience with simulation methods in order to develop information literacy in social studies learning that support the development of professional career later*

Keywords: Simulation method, Sosial science information literacy, and Student

A. Pendahuluan

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dewasa ini menuntut kualitas guru yang mampu berkiprah dalam bidangnya sebagai guru yang profesional. Untuk menghadapi tersebut khususnya mahasiswa PGSD perlu kiranya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD.

Mahasiswa PGSD sebagai calon guru tertumpu di pundaknya sebagai agen pembaharuan yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat atau sebagai fasilitator yang diharapkan dalam menciptakan kondisi yang baik bagi peserta didik untuk membelajarkan diri, maka bertanggungjawab atas terciptanya hasil belajar peserta didik, dan secara profesional bertanggung jawab untuk terus menerus menciptakan kemampuan peserta didik.

Menjadi guru IPS yang baik, secara minimal harus memiliki dasar-dasar pembelajaran IPS karena membelajarkan IPS di Sekolah Dasar bukan berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan membelajarkan konsep-konsep esensi

ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI juga menyiratkan pentingnya peserta didik memiliki keterampilan sosial dalam mengikuti perkembangan dunia global.

Ketrampilan sosial meliputi, 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh informasi yaitu: keterampilan merumuskan masalah/pertanyaan, keterampilan mencari informasi, keterampilan menyeleksi informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi, 2) keterampilan dalam mengorganisasi dan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan), dan 3) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat yang meliputi keterampilan diri yang sesuai dengan kemampuan dan bakat, keterampilan bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat.

[Type here]

Keterampilan sosial tersebut relevan untuk dikembangkan di sekolah-sekolah agar para siswa kelak dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan dan perkembangan global.

Namun, mengingat perkembangan peserta didik SD yang masih dalam tingkat berpikir kongkrit maka disarankan pembelajaran IPS SD menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang kongkrit dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD secara langsung. Contoh masalah sosial tersebut adalah yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, organisasi kemasyarakatan di sekitar siswa.

Disamping itu kemampuan mengajar mahasiswa PGSD semester V masih cukup lemah meskipun mereka telah memperoleh beberapa mata kuliah penunjang dalam membekali keterampilan mengajarnya. Ini pula yang salahsatunya melatarbelakangi peneliti lebih lanjut mengkaji

penggunaan metode simulasi dalam praktek mengajar IPS bagi mahasiswa PGSD semester V. Alasan lainnya implementasi kurikulum 2013 memberikan mandat tentang pentingnya melakukan perubahan dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada aktivitas peserta didik dengan tujuan memupuk dan menanamkan inisiatif belajar serta kemandirian melalui pendekatan sains (Permendiknas RI No. 70 Tahun 2013).

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk membekali mahasiswa PGSD semester V untuk dibelajarkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode simulasi khususnya berkaitan dengan keterampilan memperoleh informasi dan menggunakan informasi atau yang disebut dengan literasi Informasi dengan memiliki tahapan: menyusun pertanyaan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi, dan mengkomunikasikan informasi.

B. Metode Penelitian

[Type here]

Penelitian ini dilakukan di jurusan PGSD semester V Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kelas yang menjadi sasaran penelitian adalah kelas VB tahun akademik 2014-2015 yang mendapatkan mata kuliah strategi pembelajaran. Mahasiswa berjumlah 40 orang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2014. Penelitian diawali dengan melakukan observasi dan

wawancara. Hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk memperoleh pemahaman pembelajaran IPS pada mahasiswa PGSD semester V.

Dalam membangun pemahaman dan keterampilan mengajar IPS ini digunakan metode simulasi melalui praktek langsung oleh peneliti dan mahasiswa semester V sebagai model dalam pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan keterampilan informasi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menurut Sarene Bocks dan Harold Guetzkow dalam Ischak (2014:6.25) mengemukakan bahwa metode simulasi bertujuan menolong siswa mendapatkan pengalaman dari proses yang bervariasi serta menilai reaksi siswa sendiri dan mendesak keputusan mereka.

Selanjutnya Wina Sanjaya (2007:159) mengemukakan hal yang sama bahwa metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Hal ini sesuai dengan asumsi tidak semua

proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek sebenarnya. Demikian juga penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar diantaranya: 1. Simulasi dapat dijadikan bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, 2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan perannya sesuai topik yang disimulasikan, 3.

[Type here]

Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa dan 4. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan simulasi juga memiliki kelemahan, diantaranya: 1. pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, 2. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, dan 3. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Langkah-langkah metode simulasi antara lain: 1) menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai, 2) memberikan gambaran situasi yang akan disimulasikan, 3) menetapkan pemain, 4) simulasi mulai dimainkan, 5) diskusi tentang jalanya simulasi dan 6) merumuskan kesimpulan.

Keterampilan literasi yang meliputi menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan kegiatan belajar siswa. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan lainnya, pembelajaran literasi perlu mendapat perhatian serius dari para guru. Dalam melaksanakan pembelajaran literasi ini, guru harus memperhatikan kebutuhan, minat, latar belakang, dan usia siswa.

Keterampilan informasi selalu berkaitan dengan membaca dan menulis atau dikenal dengan literasi informasi. Literasi informasi memiliki tahapan: Menyusun pertanyaan, Menyeleksi pertanyaan, Menentukan sumber informasi, Menyeleksi dan Mengolah Informasi, Menyajikan informasi, dan Mengkomunikasikan informasi.

Tahapan Keterampilan Informasi dengan Pendekatan Saintifik sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Keterampilan Informasi dengan Pendekatan Saintifik

Tahap-tahap	Kegiatan
<i>Mengamati</i>	Mengidentifikasi informasi berdasarkan data dan fakta untuk mencari masalah (menyusun pertanyaan)
<i>Menyusun dan Menyeleksi Pertanyaan</i>	Mengajukan pertanyaan atau hal-hal yang akan diteliti. Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan.
<i>Menentukan Sumber Informasi</i>	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (nara sumber, buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan.
<i>Mencari Informasi</i>	Mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan/permasalahan
<i>Mengolah Informasi</i>	Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber.
<i>Menyajikan Informasi</i>	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel).
<i>Mengkomunikasikan Informasi</i>	Mengkomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain.

Untuk mengimplementasikan urgensi keterampilan literasi dalam metode simulasi dalam pembelajaran pembelajaran IPS.

keterampilan literasi informasi IPS memulai dengan *brainsorming* kepada mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran IPS melalui tanya jawab dengan pertanyaan sebagai berikut: 1. apa tujuan pembelajaran IPS?, 2. apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial?, 3. apakah keterampilan informasi itu?, dan 4. keterampilan apa yang diperlukan agar siswa menguasai keterampilan informasi?.

Setelah dilakukan dialog dan memperoleh informasi sejauhmana pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan informasi IPS diketahui bahwasanya mahasiswa masih cenderung belum memami pada

JPSD Vol. 2 NO. 1, Maret 2016
ISSN 2301-671X

Mahasiswa menganggap bahwa membangun pemahaman materi-materi IPS cukup dengan diberikan penjelasan dan dilanjutkan dengan menyelesaikan tugas berupa pemecahan masalah sesuai dengan daya pikir kemampuan siswa serta di bantu oleh penggunaan sumber belajar melalui buku pelajaran IPS yang telah disediakan di sekolah dasar.

Hal ini kiranya menjadi dasar bagi peneliti untuk menyampaikan contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa diantaranya mengkomunikasikan hasil observasi fenomena sosial, mengkomunikasikan hasil penelitian,

Ana Nurhasanah

[Type here]

menjelaskan fenomena sosial, menulis ulasan terhadap suatu informasi, menulis laporan hasil pengamatan dan menulis laporan hasil partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Namun pandangan ini menjadi berubah setelah secara langsung mahasiswa mempraktikkan pembelajaran IPS dengan menggunakan keterampilan literasi informasi. Dimana kegiatan awal yang dilakukan antara peneliti dengan mahasiswa adalah dengan membuka pembelajaran melalui berdoa, mengabsen, menyampaikan persepsi tentang informasi bahwa di sekolah masih banyak dijual makanan yang kurang sehat, mengandung bahan penyedap, pewarna, dan pemanis buatan. Tidak jarang siswa mengalami keracunan makanan, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang tema 'Makananku Sehat dan Bergizi' dan subtema 'Kebiasaan Makanku'. Setelah itu barulah proses pembelajaran di kegiatan inti dimulai dengan pembentukan kelompok berjumlah 4 orang.

Kegiatan pertama dari keterampilan literasi informasi ini adalah **mengamati dan menyusun**

pertanyaan/masalah. Mahasiswa diberi Lembar Kerja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada tentang makanan sehat dan bergizi serta membahas jawaban satu persatu dari masing-masing perwakilan kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan tiap anggota kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan topik yang ada di Lembar Kerja.

Selanjutnya kegiatan kedua **mengumpulkan informasi** dalam kelompok kecil (4 orang) dengan membaca berbagai sumber. Dalam kegiatan simulasi ini disiapkan paling sedikitnya dua sumber informasi, dan mahasiswa diberi keleluasaan lagi untuk mencari sumber informasi tambahan dari buku, koran, internet, dan lingkungan sekitar (misalnya: narasumber).

Berikutnya kegiatan ketiga **mengolah dan menyajikan informasi**, pada kegiatan ini semua mahasiswa telah memiliki jawaban terhadap permasalahan yang diperoleh dari sumber yang telah dibaca. Pada Kegiatan 3 ini masing-masing kelompok mengolah jawaban mahasiswa dan menyajikan informasi pemecahan masalah dengan berbagai

Ana Nurhasanah

[Type here]

bentuk. Setiap kelompok harus memilih bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif. Sajian informasi bisa berbentuk liflet, buku sederhana, iklan, poster, dll.

Kegiatan keempat **mengkomunikasikan Informasi.** Kegiatan yang dilakukan dengan menugaskan setiap kelompok untuk mengkomunikasikan temuannya. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan temuannya sesuai dengan bentuk yang dipilih.

Dalam presentasi ini peserta mendapat masukan dari peserta yang lain. Setelah presentasi peserta merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya. Pada

saat presentasi kelompok, ada tugas setiap individu untuk membuat rangkuman dari hasil presentasi kelompok. Selanjutnya tugas setiap individu untuk mengkomunikasikan hasil rangkumannya. Dalam presentasi ini mahasiswa mendapat masukan dari mahasiswa yang lain.

Setelah presentasi mahasiswa merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya, baik karya kelompok maupun karya individu. peneliti menyampaikan penguatan dan/atau tugas-tugas selanjutnya berkaitan dengan topik pembelajaran, dengan menyampaikan pesan untuk selalu mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. peneliti menutup pembelajaran.

D. Simpulan

Keterampilan literasi informasi penting untuk dibelajarkan di mata pelajaran IPS SD. Keterampilan literasi informasi membantu siswa agar 'melek' informasi. Dalam membelajarkan keterampilan literasi informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu siswa untuk memahami informasi, menyaring

informasi, mengolah dan mempresentasikan informasi.

Oleh sebab itu penting kiranya bagi mahasiswa PGSD semester V untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan kegiatan pembelajaran IPS dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada keterampilan literasi informasi.

[Type here]

Namun agar pembelajaran IPS ini dapat diatasi dengan baik. Sehingga dengan keterampilan literasi informasi efektifitas bagi pencapaian tujuan ini terlaksana secara efektif, maka pembelajaran IPS untuk kiranya penting dilakukan secara mengembangkan keterampilan sosial berkesinambungan dan dibiasakan dapat direalisasikan dalam ruang sehingga kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. kegiatan keterampilan literasi informasi

Daftar Pustaka

- Bank, JA. 1977. *Teacing Strategies for The Social Studies*, Massachusetts:Addison-Wesley Pub
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum SD/MI*. Jakarta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Mempraktikan pada Ruang Kelas. Jakarta :Grasindo
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tim USAID PRIORITAS. 2014. *Modul Praktik yang Baik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah II*. Jakarta : USAID PRIORITAS
- Wahab, Abdul Azis, 2007. *metode dan Model-Model mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta